

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang memanfaatkan sumber daya alam yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia seperti penghasil bahan pangan, bahan baku industri dan sumber energi. Adapun sektor pertanian terbagi menjadi beberapa subsector yaitu subsector tanaman pangan dan hortikultura, subsector peternakan, subsector perkebunan, subsector kehutanan serta subsector perikanan dan kelautan

Kelompok komoditas hortikultura sangatlah strategis maka perlu memperoleh prioritas pengembangan. Hal ini dilandasi dari sisi permintaan, berupa konsumsi segar maupun olahan meningkat dari waktu ke waktu seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, pendapatan masyarakat dan berkembangnya pusat kota-industriwisata. Sementara itu dari sisi produksi masih berpotensi untuk terus ditingkatkan, baik melalui peningkatan intensitas tanam maupun peningkatan produktivitas melalui intensifikasi usahatani (Pujiharto, 2012)

Jamur merang (*Volvariella Volvacea*) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mempunyai masa depan baik untuk dikembangkan. Hingga saat ini sudah semakin banyak orang yang mengetahui nilai gizi jamur merang dan manfaatnya bagi kesehatan manusia. Di lain pihak produksi jamur merang di Indonesia sangat terbatas sehingga nilai ekonomi jamur merang semakin meningkat, (Sinaga, 2000)

Tetapi produksi jamur merang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat selalu kurang dan belum mampu dipenuhi dengan suplai yang ada. Selain di dalam negeri, kebutuhan jamur merang untuk ekspor juga sangat besar (Alex, 2011). Dibalik kurangnya produksi, budidaya Jamur Merang mudah untuk dilakukan dan mempunyai panen yang relatif singkat yaitu sekitar satu bulan sampai dengan tiga bulan sehingga perputaran modal yang ditanam pada usaha ini berlangsung cukup cepat. Bahan baku yang digunakan untuk produksi jamur merang relatif mudah didapatkan dan pengusahaannya tidak membutuhkan lahan yang luas. Oleh sebab itu, komoditas Jamur Merang ini dapat memberikan lebih banyak kesempatan kerja dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat. (Hagutami, 2001) .

Produksi jamur terbesar di Indonesia adalah di Jawa Barat. Pada tahun 2016 produksi jamur di Jawa Barat sebanyak 23.188.908 kg, dengan luas panen sebesar 2.884018 m² (BPS, 2017). Yang artinya sentra produksi jamur merang di Jawa Barat memiliki potensi yang baik untuk dibudidayakan. Jamur merang mudah dibudidayakan di daerah Jawa Barat karena banyak memiliki faktor pendukung, salah satunya yaitu cuaca dan iklim yang dapat memudahkan petani untuk membudidayakan jamur merang.

Tabel 1. Produksi Jamur di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat

Kabupaten/Kota	Jumlah Produksi (Kg)
Karawang	8.061.555
Bandung Barat	7.094.810
Bogor	2.577.382
Subang	1.666.224
Cianjur	962.600
Bandung	793.291
Majalengka	562.120
Kota Bekasi	404.099
Kuningan	190.129
Cimahi	178.200
Garut	141.701
Tasikmalaya	123.341
Sukabumi	109.300
Bogor	87.580
Bekasi	41.278
Cirebon	41.374
Indramayu	31.108
Purwakarta	28.662
Kota Tasikmalaya	21.934
Pangandaran	20.400
Sumedang	18.666
Banjar	10.750
Depok	10.398
Ciamis	9.360
Sukabumi	2.016

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa Kabupaten Karawang memiliki kuantitas produksi jamur paling tinggi bila dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lainnya di Provinsi Jawa Barat dengan total produksi sebesar 8.061.555 kg (BPS,2017). Jumlah produksi tersebut terdiri dari berbagai jenis jamur, salah satunya adalah jamur merang dengan jumlah produksi jamur merang di Jawa Barat mendominasi yaitu sebesar 55 sampai 60 persen dari total produksi jamur.

Budidaya jamur merang di Kabupaten Karawang memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan. Produksi yang tinggi menjadikan Kabupaten Karawang sebagai sentra produksi jamur di Indonesia. Jamur merang banyak di budidayakan karena mempunyai siklus hidup yang pendek yaitu kurang lebih satu bulan, sehingga sangat mudah untuk dibudidayakan. Selain itu, jamur merang memiliki rasa dan tekstur baik sehingga disukai masyarakat (Sinaga,2012).

Kecamatan Banyusari adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Karawang sebagai sentra produksi jamur merang dengan jumlah produksi 756.100 kg (BPS 2017). Usahatani jamur merang banyak di budidayakan karena mempunyai jangka panen relatif pendek yaitu kurang lebih satu bulan, sehingga sangat mudah untuk dibudidayakan. Namun, saat ini terdapat beberapa faktor penghambat dalam budidaya jamur merang seperti kesulitan bahan baku, bibit jamur kurang berkualitas, dan bahan untuk media tanam yaitu jerami kurang berkualitas yang menyebabkan beberapa petani terhenti untuk melakukan budidaya jamur merang dikarenakan semakin tahun usahatani jamur merang mengalami penurunan. Walaupun petani mengatakan bahwa dalam budidaya jamur merang mengalami

kerugian, namun petani tetap membudidayakan jamur merang dengan baik dan petani tetap bertahan dan memilih untuk tetap membudidayakan.

Berdasarkan uraian tersebut, didapatkan rumusan masalah diantaranya (1) Bagaimana motivasi petani dalam budidaya jamur merang di Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang, (2) Apa saja faktor internal dan eksternal berhubungan dengan petani dalam budidaya jamur merang di Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang.

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui motivasi petani dalam budidaya jamur merang di Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang
2. Mengetahui faktor-faktor yang berkaitan dengan motivasi petani dalam budidaya jamur merang di Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang

C. Kegunaan Penelitian

1. Bagi petani jamur merang hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai motivasi petani dalam budidaya jamur merang.
2. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai referensi dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya atau penelitian-penelitian sejenis.
3. Bagi Pemerintah dan instansi yang terkait diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan .